

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan kualitas pendidikan menjadi bahan diskusi serius dewasa ini. Kualitas pendidikan dianggap penting karena maju mundurnya suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut akan maju dan sebaliknya semakin rendah kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut akan terbelakang dan terpuruk.

Pendidikan merupakan hal terpenting agar setiap negara dapat berkembang dengan cepat. Sebuah negara besar akan menganggap pendidikan sebagai prioritas utama karena melalui pendidikan, kemiskinan masyarakatnya akan terhapuskan dan tergantikan dengan kesejahteraan. Namun dalam proses pengembangan pendidikan di Indonesia, kita masih menghadapi banyak permasalahan di setiap tahapannya. Untuk mewujudkan arah pendidikan yang baik atau bermutu, maka sekolah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tergantung pada penyelenggaraan pembelajaran dalam sistem pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur melalui Peraturan Perundang-undang yang merujuk pada semua perangkat pendidikan yang berkaitan

satu sama lain demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional¹. Tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang pada pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”². Tujuan pendidikan nasional ini memiliki posisi yang sentral sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan di Indonesia, sehingga semua orientasi kegiatan pendidikan nasional secara substansial mengacu kepada tujuan tersebut.³

Arah kebijakan pendidikan nasional menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan yang berdaya saing. Konteks daya saing dimaknai sebagai kemampuan penyelenggaraan pendidikan yang siap berkompetisi dengan negara-negara lain⁴. Hal tersebut memerlukan sumber daya manusia yang kompeten agar pendidikan di Indonesia berjalan sesuai tujuan dan arah kebijakan yang telah ada. Standar pendidik dan tenaga pendidikan di Indonesia diatur pula dalam UU Sisdiknas bahwa

¹ Andini, R.P. and Ramdhani, N.M, “*Studi Literatur Perbandingan Pengelolaan Pendidikan Singapura, Malaysia, Dan Indonesia Pada Tingkat Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif, 8(1), 2024.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

³ Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003.", Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 2, no. 01 (2018).

⁴ Ridlwan, Muhammad, and Ratno Abidin. "Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar 3 Negara (Singapur, Jepang, Korea Selatan) Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Sekolah Dasar Indonesia.", Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 2 (2021): 141-148.

pendidik di Indonesia merupakan tenaga profesional yang memenuhi kualifikasi akademik dan berkompeten dibidangnya.⁵ Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu.⁶

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, diperlukan SDM handal yakni guru profesional yang didukung oleh sejumlah faktor yang melandasinya, seperti kebijakan, kelengkapan sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan dunia usaha dan industri, serta faktor-faktor lainnya.⁷ Mutu atau kualitas pendidikan tidak pernah terlepas dari kinerja para guru, yang merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah.⁸ Pada hakikatnya, kinerja guru erat kaitannya dengan proses pembelajaran apabila seorang guru mampu mengubah sikap siswa dalam arti luas serta mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, berarti guru telah berkinerja tinggi.

Dalam pandangan Yamin & Maisah kinerja guru adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya

⁵ Adha, Maulana Amirul, Saverinus Gordisona, Nurul Ulfatin, and Achmad Supriyanto, "Analisis komparasi sistem pendidikan Indonesia dan Finlandia." , Public Health 27. no. 6 (2019): 1-8.

⁶ Kurniawati, Fitria Nur Auliah, "Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi.", Academy of Education Journal 13. no. 1 (2022): 1-13.

⁷ Rohman, Hendri, "Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.", JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan 1, no. 2 (2020): 92-102.

⁸ Indah Sari, Pratiwi dan Wardi, Yunia, " Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Bidang produktif Jurusan Manajemen Bisnis di SMK Kota Jambi ", Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi, 1(2).

sebagai pengajar dan pendidik di lingkungan sekolah.⁹ Secara teknis, kinerja guru mencakup aktivitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil belajar guna memastikan jalannya pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁰

Kinerja guru yang baik secara langsung berdampak pada hasil belajar siswa, dan oleh karena itu, penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Namun, dalam realitasnya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas mereka. Guru sering menghadapi beban kerja yang berat. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar siswa, tetapi juga harus melaksanakan tugas administratif, menyusun kurikulum, menghadapi tuntutan evaluasi kinerja, dan melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

Guru memiliki peran, tanggung jawab, dan kapasitas yang krusial serta strategis dalam mendukung pembangunan di sektor pendidikan. Dengan demikian, perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran yang mampu dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, untuk dapat

⁹ Muspawi, M., "Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*", 21(1), (2021), 101-106.

¹⁰ Rohman, Hendri, "Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.", *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 92-102.

¹¹ Wahyudin, dadang, "pengaruh tingkat kesejahteraan guru dan beban kerja guru terhadap kinerja guru." *An-nidhom: jurnal manajemen pendidikan islam* 5(2) (2020) :135–48.

melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.¹²

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan guru dalam menghasilkan kinerja yang baik. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil temuan Damanik dalam penelitiannya yang telah membuktikan bahwa kompetensi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru.¹³ Hasil temuan lain yang dilakukan oleh Rahmawati dkk juga telah membuktikan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh kompetensi guru.¹⁴ Pernyataan-pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi guru merupakan aspek yang perlu diperhatikan oleh setiap guru agar ketika melaksanakan tugasnya dapat terarah, sehingga mampu menghasilkan kinerja sesuai yang diharapkan.

Pada Bab I, Pasal 1, angka 10 dijelaskan bahwa :”Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Pada Bab IV, Pasal 8 dijelaskan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

¹² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.

¹³ Damanik, Rabukit. "Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8.2 (2019).

¹⁴ Rahmawati, Rahmawati, Arifuddin Siraj, and Andi Achruh. "Hubungan antara kompetensi guru dan budaya sekolah dengan kinerja guru." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5.1 (2021): 10-23.

nasional”. Terkait dengan kompetensi, dijelaskan pada Bab IV Pasal 10 ayat (1), yaitu :”Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi“.¹⁵ Keempat kompetensi tersebut merupakan standar yang wajib dipenuhi oleh setiap pendidik dan keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam teorinya Majid mengatakan bahwa kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.¹⁶ Artinya salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja guru adalah kompetensi yang dimilikinya.

Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, serta membimbing siswa secara efektif. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kelas serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia disebut dengan kemampuan manajerial.¹⁷ Kemampuan manajerial merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Hal ini senada dengan pengertian kompetensi pedagogik dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.¹⁸ Intinya, kompetensi

¹⁵ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.

¹⁶ Ternate, I. A. I. N., and Maluku Utara Indonesia. "Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Adiyana Adam." (2021).

¹⁷ Nurlela, Mira, and Putri Amelia. "Pengaruh kompetensi guru paud terhadap kemampuan manajerial kelas." *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2021): 13-21..

¹⁸ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Op.cit.

merujuk kepada kemampuan seseorang, dalam menjalankan tugasnya. Dalam Depdiknas dijelaskan bahwa “kompetensi pembelajaran” dapat dilihat dari kemampuan menyusun rencana kegiatan pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.¹⁹

Manajemen pendidikan yang efektif dapat memberikan kerangka kerja dan dukungan yang diperlukan bagi kinerja guru yang optimal. Akilah menjelaskan manajemen pendidikan yang baik melibatkan perencanaan yang efektif dalam mengatur tujuan, kegiatan, dan sumber daya dalam konteks pembelajaran.²⁰ Perencanaan pendidikan yang baik membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terstruktur, mengatur waktu dengan baik, dan menentukan strategi yang sesuai. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat memfokuskan energi dan upaya mereka pada pembelajaran yang relevan dan efektif.

Kemampuan manajerial guru adalah bagian integral dari manajemen Pendidikan. Guru adalah pelaksana utama kebijakan manajemen pendidikan di kelas, sehingga kemampuan manajerial guru menentukan kualitas implementasi manajemen pendidikan. Sinergi keduanya akan dapat mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sehingga mendukung peningkatan kinerja mereka di kelas. Menurut Katz dan Payol dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yakni (1) keterampilan teknis, yaitu kemampuan manusia

¹⁹ Depdiknas, “*Pedoman Pengembangan Bahan Ajar*”, Jakarta: Dikmenum, 2024.

²⁰ Akilah, fahmiah, “manajemen perencanaan sumber daya manusia di bidang pendidikan : manifestasi dan implementasi” *Didaktika* 11(1):81, (2019) Doi: 10.30863/didaktika.v11i1.156.

untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus; (2) keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok; dan (3) keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi.²¹

Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis tetapi guru juga diharapkan memiliki integritas, dengan integritas akan menjamin kinerja guru konsisten dan setiap tindakan manajerial dilakukan dengan niat yang baik, jujur dan transparan. Integritas merupakan bagian dari kompetensi kepribadian dan profesional. Berusaha memahami dan mengaplikasikan keempat kompetensi khususnya kompetensi kepribadian merupakan upaya dalam menjaga integritas profesi guru. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan individu yang menunjukkan karakter yang kuat, stabil, matang, bijaksana, serta memiliki wibawa, mampu menjadi panutan bagi siswa, dan memiliki budi pekerti yang luhur.²²

Kepribadian guru memiliki pengaruh positif terhadap integritas guru. Untuk memiliki kepribadian yang baik maka guru harus memiliki nilai-nilai kepemimpinan, manajerial serta fleksibilitas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Guru profesional harus memiliki sifat kritis dan mampu berfikir analitis sebagai bentuk kepribadian dari keilmuannya. Sifat pendidik dapat terlihat dari integritasnya terhadap berbagai nilai dalam pelaksanaan sistem

²¹ Robbins, S. R. (2003). *Perilaku organisasi jilid I*. (Terjemahan Tim Indeks. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2021).

²² Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. "Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6.2 (2020): 88-93.

pembelajaran di sekolah. Peran penting guru untuk mencapai integritas tinggi dalam meningkatkan kualitas sistem pembelajaran sangat diperlukan melalui upaya secara bersama-sama dengan mengembangkan etika, perilaku dan kepribadian yang lebih baik. Integritas guru memiliki dampak terhadap pengembangan moral siswa.²³ Perilaku integritas biasanya dipahami dalam kaitannya dengan etika dan moralitas, dan integritas dipahami dalam konteks perilaku. Integritas dikaitkan dengan sikap jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, setia, dan dapat menahan diri.²⁴

Guru yang berintegritas mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inspiratif, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.²⁵ Guru yang memiliki integritas tinggi akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam mengajar, sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pun akan meningkat dan berdampak pada kinerja guru. Guru diharapkan memiliki sifat-sifat kepribadian yang positif seperti kejujuran, keterbukaan, kasih sayang, suka menolong, sabar, bekerja sama, mandiri, dan sebagainya.²⁶

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, kinerja guru sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Namun,

²³ Judrah, Muh, et al. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.1 (2024): 25-37.

²⁴ Sarjana, Sri, and Nur Khayati, "Pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap integritas guru." , *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2016): 379-393.

²⁵ Ibid

²⁶ Irwansyah, Muhammad, et al. *Karakteristik guru perspektif hadis Nabawi*. Guepedia, 2020.

dalam prakteknya, sering kali ditemukan tantangan dalam meningkatkan kinerja guru, salah satunya disebabkan oleh faktor kemampuan manajerial dan integritas guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Jumat tanggal 25 April 2025 pukul 07.00 dengan Pengawas SD wilayah kecamatan Palmerah bahwa kinerja guru belum sepenuhnya optimal, hal ini terlihat dari rendahnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas, kurangnya persiapan dalam proses pembelajaran, serta lemahnya kemampuan dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, sebagian guru belum menunjukkan inisiatif dan inovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kinerja yang belum optimal juga ditandai dengan lemahnya pengelolaan kelas, rendahnya komunikasi dengan siswa dan orang tua, serta kurangnya kemampuan dalam menyusun administrasi pembelajaran secara sistematis. Permasalahan ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Beberapa faktor yang diduga turut memengaruhi kinerja guru antara lain adalah kemampuan manajerial, yaitu kemampuan guru dalam mengatur waktu, merencanakan kegiatan pembelajaran, serta membuat keputusan yang tepat; dan integritas, yaitu sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Program

pelatihan atau workshop yang bersifat khusus untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan integritas guru masih terbatas.²⁷

Tabel 1 1 Tabel 1 1 Penilaian Kinerja Guru SD Kec.Palmerah Jakarta Barat²⁸

No.	Indikator Kinerja Guru	Kinerja Ideal (%)	Capaian Aktual (%)	Kesenjangan (%)
1	Kedisiplinan dalam menjalankan tugas	100%	72%	28%
2	Persiapan dalam proses pembelajaran	100%	68%	32%
3	Kemampuan melakukan evaluasi hasil belajar siswa	100%	70%	30%
4	Inisiatif dan inovasi dalam metode pembelajaran	100%	60%	40%
5	Pengelolaan kelas yang efektif	100%	75%	25%
6	Komunikasi dengan siswa dan orang tua	100%	65%	35%
7	Penyusunan administrasi pembelajaran secara sistematis	100%	66%	34%

Rata-rata kesenjangan dari ketujuh indikator berada pada kisaran 25%–40%, yang menunjukkan bahwa kinerja guru di beberapa aspek penting masih belum optimal dan layak untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui faktor-faktor penyebabnya, termasuk kemampuan manajerial dan integritas.

Dan juga ditemukan tidak semua guru di Sekolah Dasar se Kecamatan Palmerah memiliki tingkat kemampuan dan integritas yang sama. Beberapa

²⁷ Wawancara dengan Kuwat Waluyo, Pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, 25 April 2025.

²⁸ Wawancara dengan Kuwat Waluyo, Pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, 25 April 2025.

memiliki kemampuan manajerial yang sangat baik namun kurang dalam hal integritas, atau sebaliknya, beberapa guru memiliki integritas yang tinggi tetapi kesulitan dalam hal pengelolaan pembelajaran.

Penelitian tentang hubungan antara kemampuan manajerial dan integritas dengan kinerja guru di Sekolah Dasar, khususnya di wilayah Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, masih terbatas. Banyak faktor yang memengaruhi kinerja guru, namun belum banyak penelitian yang mengkaji seberapa besar hubungan kemampuan manajerial dan integritas dengan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di tingkat dasar.

Berdasarkan uraian masalah yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa kemampuan manajerial dan integritas memegang peranan yang sangat penting dalam kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara kedua faktor tersebut dengan kinerja guru, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar se-Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara kemampuan manajerial dan integritas dengan kinerja guru melalui judul penelitian “ **HUBUNGAN KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN INTEGRITAS DENGAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PALMERAH JAKARTA BARAT** ”

. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesi guru, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan guru yang lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih ditemukan guru SD di Kecamatan Palmerah yang kinerjanya belum optimal.
2. Kemampuan manajerial guru belum merata.
3. Integritas guru yang beragam
4. Program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan integritas guru masih terbatas
5. Kurangnya data empiris yang menggambarkan sejauh mana kemampuan manajerial dan integritas guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar, khususnya di wilayah Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.
6. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kemampuan manajerial dan integritas dengan kinerja guru di tingkat Sekolah Dasar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara khusus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Palmerah?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara integritas dengan kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Palmerah?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial dan integritas secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se Kecamatan Palmerah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah harapan yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian. Mengacu pada rumusan masalah maka, tujuan diadakannya penelitian adalah :

1. Menganalisis hubungan antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar se-Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.
2. Menganalisis hubungan antara integritas dengan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar se-Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.
3. Menganalisis hubungan kemampuan manajerial dan integritas secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan kinerja guru, serta memberikan wawasan baru mengenai hubungan kemampuan manajerial dan integritas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Sekolah Dasar: Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai pentingnya kemampuan manajerial dan integritas dalam menunjang peningkatan kinerja.
- b. Bagi Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap guru.
- c. Bagi Pengawas dan Dinas Pendidikan : Penelitian ini memberikan data empiris yang dapat dimanfaatkan dalam merumuskan kebijakan pembinaan guru, khususnya terkait peningkatan kompetensi seperti kemampuan manajerial dan sikap integritas.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam hubungan antara kompetensi dengan kinerja guru, baik di tingkat dasar maupun menengah.